

PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA KOPERASI SIPAKALEBBI MAKASSAR

Nur Aisyah

STIE Tri Dharma Nusantara

Email : nuraisyah.se.mak@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan adalah metode komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Kata Kunci : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

FINANCIAL STATEMENTS PRESENTATION ON KOPERASI SIPAKALEBBI MAKASSAR

Nur Aisyah

STIE Tri Dharma Nusantara

Email : nuraisyah.se.mak@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the suitability of the presentation of financial statements in the Makassar Sipakalebbi Cooperative with Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). The type of data used is qualitative data and quantitative data. Data sources used are primary and secondary data. The analytical method used is a comparative method. The results showed that the presentation of financial statements at the Makassar Sipakalebbi Cooperative was not in accordance with the Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Key Words : Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk dari organisasi yang mudah ditemui di Indonesia. Asas koperasi yang menjunjung tinggi kekeluargaan dalam kegiatannya akrab dengan budaya yang telah mendarah daging dalam masyarakat. Selain itu, koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Hal ini menjadi salah satu alasan mampunya koperasi tetap mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan ekonomi yang menyediakan berbagai alternatif ragam organisasi lain.

Koperasi juga merupakan lembaga yang menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang sangat membantu dan diperlukan oleh anggota koperasi dan masyarakat. Kegiatan usaha yang dimaksud dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, kegiatan pemasaran, atau kegiatan lain. Hal ini dapat dilihat pada peran beberapa koperasi kredit dalam menyediakan dana yang relatif mudah bagi

anggotanya dibandingkan dengan prosedur yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari bank.

Koperasi saat ini dituntut untuk lebih transparan dalam melaporkan setiap hasil dari aktivitas yang telah dicapai. Sama halnya dengan organisasi lain, salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasi dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Perusahaan kecil dan menengah dapat memilih untuk menggunakan standar akuntansi yang akan mereka gunakan selama memenuhi syarat sebagai entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK ETAP dan dijalankan secara konsisten. Selain perusahaan kecil dan menengah, ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah bersama IAI, salah satu entitas tersebut ialah koperasi.

Berdasarkan keadaan sebagaimana dikemukakan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul Penyajian Laporan Keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar. Untuk mengetahui apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar telah menerapkan SAK ETAP atau belum.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar sudah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) ?

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu diduga bahwa penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Keuangan

Akuntansi adalah proses mengenal, mengukur dan menemukan hubungan berbagai informasi ekonomi agar pengguna informasi dapat menentukan pertimbangan dan keputusan yang tepat. Secara konkrit proses tersebut berupa tindakan mencatat, mengklasifikasi, menganalisis, dan melaporkan berbagai transaksi sehingga dapat dipahami oleh para pengguna informasi. Fungsi utama akuntansi adalah sebagai informasi keuangan suatu perusahaan atau organisasi. Dari laporan akuntansi kita bisa melihat posisi keuangan suatu perusahaan beserta perubahan yang terjadi di dalamnya. Tujuan akuntansi adalah menyajikan informasi ekonomi dari suatu kesatuan ekonomi atau perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, baik pihak di dalam perusahaan maupun pihak di luar perusahaan (Kieso dkk, 2010).

Akuntansi keuangan (*financial accounting*) adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal (Shok, 2013). Keluaran utama dalam akuntansi keuangan adalah laporan keuangan. Menurut Jastra (2011), menyatakan bahwa akuntansi keuangan akan menghasilkan sebuah laporan keuangan yang menggambarkan keadaan finansial sebuah entitas. Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan kepada pihak eksternal. Untuk itu, sangat diperlukan

standar akuntansi yang dijadikan sebagai dasar pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan.

Laporan keuangan koperasi yang disajikan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pemakai utama dan pemakai lain antara lain :

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh setelah menjadi anggota koperasi.
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama satu periode dengan sisa hasil usaha dan pembagian untuk kepentingan anggota koperasi.
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota.
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berhubungan dengan anggota dan bukan anggota.
5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Adapun inti dari laporan keuangan koperasi pada umumnya mengandung materi dalam bentuk sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Waskindo, 2008), yaitu :

1. Laporan utama terdiri dari :
 - a. Laporan posisi keuangan yang disajikan dalam bentuk neraca komparatif yaitu neraca untuk dua tahun berturut-turut.
 - b. Laporan posisi keuangan (kinerja pengurus atau pengelola) yang disajikan dalam bentuk perhitungan sisa hasil usaha.
 - c. Laporan perubahan arus kas atau bank yang terdiri dari penyajian tentang sumber dana dan pemanfaatan dana selama satu tahun buku.
2. Laporan tambahan terdiri dari :
 - a. Laporan perubahan kekayaan bersih dalam bentuk penyajian perubahan cadangan, simpanan pokok, simpanan wajib anggota dan notasi dalam tahun buku bersangkutan.
 - b. Laporan tentang hak dan kewajiban anggota dalam bentuk daftar individu tentang jumlah simpanan pokok dan wajib, jumlah utang dan kewajiban lainnya, serta hak untuk memperoleh jasa pada koperasi selama satu tahun buku berjalan.
 - c. Laporan tentang simpanan sukarela baik dari anggota maupun bukan anggota secara individu untuk menunjukkan rincian tentang pos kewajiban jangka pendek koperasi pada setiap akhir tahun.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada dibawah pengawasannya.

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau SAK ETAP merupakan standar akuntansi keuangan yang diperuntukkan bagi entitas tanpa

akuntabilitas publik. SAK ETAP disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta. SAK ETAP terdiri dari 30 bab dan dilengkapi dengan daftar istilah di bagian akhir. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) akan dinyatakan efektif berlaku untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik, yaitu entitas yang memiliki dua kriteria, tidak memiliki akuntabilitas publik secara signifikan dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Definis Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) adalah entitas yang :

1. Tidak Memiliki Akuntabilitas Publik Signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika :

- a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BAPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal. Oleh sebab Bapepam sendiri telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Bapepam-LK No. SE-06/BL/2010 tentang larangan penggunaan SAK ETAP bagi lembaga pasar modal, termasuk emiten, perusahaan publik, manajer investasi, sekuritas, asuransi, reksa dana, dan kontrak investasi kolektif.
 - b. Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit).

Berdasarkan Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.Kukm/IX/2015, tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi, maka setiap koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik, dipersyaratkan laporan keuangannya mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Laporan keuangan koperasi menyajikan informasi yang menyangkut kondisi, kinerja dan perubahan posisi keuangan koperasi yang bermanfaat dalam pengambilan keputusan untuk pengembangan koperasi. Koperasi harus menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan disertai dengan lembar pernyataan tanggungjawab pengurus yang ditandatangani di atas materai cukup oleh pengurus. Mengingat pemakai laporan keuangan koperasi adalah anggota koperasi, pengurus, pengawas serta *stakeholder* lain (pemerintah, kreditur dan pihak lain yang berkepentingan), maka laporan keuangan harus memenuhi ketentuan dalam penyajian kualitatif laporan keuangan antara lain :

1. Kelangsungan Usaha (*Going Concern*)

Laporan keuangan harus disusun atas dasar kelangsungan usaha dan asumsi menurut seorang pembaca laporan keuangan, bahwa koperasi akan meneruskan operasionalnya di masa depan kecuali apabila laporan keuangannya disusun untuk tujuan tertentu, seperti rencana pembubaran, penggabungan, peleburan dan pemisahan, maka harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Komponen Laporan Keuangan Koperasi

Koperasi harus menyajikan laporan pertanggungjawaban keuangan koperasi dalam bentuk laporan keuangan yang sekurang-kurangnya diterbitkan sebanyak 1 (satu) bulan sebelum kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT) diselenggarakan, berupa : Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Menurut Sitorus (2011), SAK ETAP mempunyai karakteristik kualitatif informasi dalam laporan keuangan diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
2. Relevan
Agar bermanfaat, informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
3. Materialitas
Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat.
4. Keandalan
Agar bermanfaat, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal.
5. Substansi Mengungguli Bentuk
Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.
6. Pertimbangan Sehat
Ketidakpastian yang tidak dapat diabaikan meliputi berbagai peristiwa dan keadaan yang dipahami berdasarkan pengungkapan sifat dan penjelasan peristiwa dan keadaan tersebut dan melalui penggunaan pertimbangan sehat dalam menyusun laporan keuangan.
7. Kelengkapan
Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.
8. Dapat Dibandingkan
Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
9. Tepat Waktu
Tepat waktu meliputi penyediaan informasi laporan keuangan dalam jangka waktu pengambilan keputusan.
10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat
Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya.

Menurut Sanoaji (2014), pada saat menyusun laporan keuangan, SAK ETAP mengharuskan entitas untuk menggunakan dasar akrual, kecuali untuk laporan arus kas. Dalam dasar akrual, pos-pos diakui sebagai aset, kewajiban dan ekuitas, penghasilan dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan yaitu : Aset, Kewajiban, Penghasilan, Beban, dan Laba atau Rugi.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Penyajian laporan keuangan harus tetap sama (konsisten) dari periode ke periode berikutnya. Perubahan di dalam penyajian hanya diperbolehkan bilamana mengharuskan perubahan dalam penyajian dan terjadi perubahan yang signifikan dalam sifat operasi dari entitas, atau suatu kajian laporan keuangan yang mengharuskan penggunaan penyajian, atau klasifikasi lainnya yang dianggap lebih memadai.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menyebutkan bahwa laporan keuangan menyajikan posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas secara wajar dan harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP bahwa entitasnya mengikuti SAK ETAP.

Menurut Martani (2011), menyebutkan bahwa penjelasan secara rinci mengenai penyajian laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP :

1. Neraca
Di dalam penyusunan neraca berdasarkan SAK ETAP mengatur beberapa informasi penting yang harus dijabarkan di dalam neraca.
2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha
Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, *royalty* dan pendapatan sewa.
3. Laporan Perubahan Ekuitas
Laporan perubahan ekuitas diperlukan untuk menyajikan laba atau rugi suatu entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi serta jumlah deviden dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.
4. Laporan Arus Kas
Setara kas adalah investasi jangka pendek dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk tujuan investasi dan lainnya. Oleh karena itu, investasi umumnya diklasifikasikan sebagai setara kas hanya jika akan segera jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan. Entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas Laporan Keuangan
Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Struktur catatan atas laporan keuangan disusun secara sistematis dan harus memuat tiga poin penting, yakni informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan, informasi yang disyaratkan oleh SAK tetapi tidak disampaikan di dalam laporan keuangan, dan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan.

Pengertian Koperasi

Istilah koperasi berasal dari bahasa asing yaitu *Co-Operation*, dimana *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti usaha. Secara harfiah koperasi dapat diartikan sebagai usaha bersama. Pengertian ini juga dapat diaplikasikan secara sederhana misalnya KUD (Koperasi Unit Desa) sebagai usaha bersama suatu kelompok masyarakat di suatu wilayah desa. KOPKAR (Koperasi Karyawan) sebagai usaha bersama karyawan yang bekerja bersama dalam suatu institusi, lembaga atau perusahaan.

Koperasi dikenal sebagai badan usaha yang dibangun dari dan untuk anggota. Hal ini dikarenakan modal pendirian koperasi berasal dari anggotanya dan beroperasi berdasarkan keputusan dari anggota. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Pasal 33 UUD 1945 ayat 1 berbunyi : Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan (Mulyani, 2013). Hal ini mengandung makna bahwa koperasi sebagai badan usaha memiliki perbedaan dengan badan usaha lainnya yang dapat dilihat dari hakikat organisasi dan makna tujuan usaha yang terkandung. Koperasi menekankan bahwa terdapat kepentingan dan hak para

anggotanya sehingga keputusan tertinggi pada koperasi ditentukan oleh semua anggota koperasi. Berbeda dengan badan usaha bukan koperasi yang bergantung pada kekuatan pemilik modal usaha sehingga keputusan diambil sesuai dengan signifikansi kepemilikan modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa koperasi adalah badan usaha atau badan hukum yang dijalankan oleh sekelompok orang dengan melandaskan kegiatannya sesuai prinsip koperasi untuk menyejahterakan kepentingan anggotanya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka (non numerik). Data kualitatif diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, atau observasi.
- b. Data Kuantitatif adalah data yang diperbolehkan dari pihak perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan (numerik). Data tersebut biasanya diperoleh dari laporan keuangan.

2. Sumber Data

- a. Data primer adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab mengenai laporan keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar.
- b. Data Sekunder adalah pengumpulan data yang didapat secara tidak langsung dari Koperasi Sipakalebbi Makassar, seperti laporan keuangan koperasi selama periode tertentu serta data lain yang berkaitan dengan penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu mengumpulkan data yang berhubungan tentang teori Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada koperasi. Untuk memperoleh data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari literatur catatan perkuliahan.
2. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu penulis memperoleh data dengan terjun langsung ke Koperasi Sipakalebbi Makassar dan melakukan penelitian lapangan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode komparatif yaitu menjelaskan dan membandingkan penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), meliputi Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar

Penyusunan program kerja manajemen pada Koperasi Sipakalebbi Makassar disusun berdasarkan prioritas untuk segera menangkap peluang yang ada dengan mengandalkan kekuatan yang dimiliki koperasi, melakukan peningkatan performansi di seluruh unit usaha, agar koperasi lebih kompetitif.

Secara umum Rencana Kerja Managerial (RKM) Koperasi Sipakalebbi Makassar yang menganut *Planning Programing Budgeting System* (PPBS). Maksud disusunnya RKM dalam setiap unit dalam menyusun RKA menekankan pada program kerja sehingga perencanaan angka pendapatan dan beban menjadi realitas serta dapat mendukung tercapainya tujuan koperasi secara keseluruhan. Tujuannya adalah agar dalam perhitungan anggaran yang realitas tersebut dapat menjadi bahan acuan dalam pengelola yang lebih baik.

Agar RKM Koperasi Sipakalebbi Makassar dapat dijalankan, perlu diuraikan lebih lanjut hal-hal yang berkaitan sehingga tersusun rencana kerja yang terstruktur dan dapat ditaksir secara baik dalam bentuk anggaran pendapatan dan beban. Adapun anggaran dan beban di tahun 2014 dan 2015 dapat terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1.

Anggaran Pendapatan dan Biaya Koperasi Sipakalebbi Makassar
Tahun Buku 2015

Uraian	Realisasi Tahun 2014	Target Tahun 2015	Realisasi Tahun 2015
Pendapatan	11.848.176.925	12.000.000.000	9.786.856.768
Beban	11.221.030.184	11.250.000.000	9.217.941.430
SHU	627.146.641	750.000.000	568.915.338

Sumber : Koperasi Sipakalebbi Makassar, 2015

Anggaran pendapatan dan biaya pada Koperasi Sipakalebbi Makassar untuk tahun 2015 dapat dilihat pada tabel di atas yang menunjukkan perbandingan realisasi untuk tahun 2014 dan tahun 2015 serta pencapaian target yang diinginkan. Berdasarkan perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Sipakalebbi Makassar berdasarkan pendapatan yang diperoleh selama satu tahun kemudian dikurang dengan beban selama setahun. Dalam hal ini pencapaian target untuk tahun 2015 tidak terpenuhi.

Dalam Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahun buku 2015 kepada anggota, sesuai dengan kesempatan kesepakatan berdasarkan persentase perhitungan. Dalam hal ini setiap Sisa Hasil Usaha (SHU) telah diakomodasi oleh sistem mengenai tata cara pembagian berdasarkan persentase.

Tabel 2.

Persentase Alokasi SHU Koperasi Sipakalebbi Makassar
Tahun Buku 2015

No	Uraian	Persentase
1	Cadangan	25.5 %
2	Anggota	57,0 %
3	Pengurus dan Pengawas	5.0 %
4	Kesejahteraan Pegawai	5,0 %
5	Pendidikan	2.5 %
6	Dana Sosial	2.5 %
7	Dana Pembinaan dan Pengembangan	2,5 %
	Total	100 %

Sumber : Koperasi Sipakalebbi Makassar, 2015

Pada tabel mengenai persentase alokasi Sisa Hasil Usaha (SHU) di atas, terlihat perbandingan nilai persentase sesuai dengan kapasitasnya yang berdasarkan kesepakatan bersama. Nilai persentase yang diakui sebagai dasar dalam perhitungan bersama sebagai sumber peningkatan kinerja Koperasi Sipakalebbi Makassar.

Pada penyusunan penyajian laporan keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar lewat Kementerian Koperasi dan UMKM Republik Indonesia telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 12 Tahun 2015 tentang pedoman umum akuntansi koperasi yang bertujuan membuat suatu pedoman bagi koperasi. Dalam penyajian laporan keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar terdiri dari Laporan Neraca, Sisa Hasil Usaha (SHU) dan Laporan Perubahan Ekuitas, penjabaran penyajian laporan keuangan yaitu :

1. Neraca

Setelah tahun buku berakhir, pengurus Koperasi Sipakalebbi Makassar wajib menyusun laporan keuangan tahunan yang memuat laporan neraca yang merupakan

salah satu laporan pokok keuangan koperasi. Laporan neraca pada Koperasi Sipakalebbi Makassar tidak jauh berbeda dengan laporan neraca untuk perusahaan lain yang pada dasarnya sesuai dengan laporan keuangan standar yang berlaku. Laporan neraca Koperasi Sipakalebbi Makassar menyajikan yaitu :

- a. Salah satu ciri Koperasi Sipakalebbi Makassar adalah banyaknya transaksi yang dilakukan dengan anggota. Utang piutang dengan anggota yang diakibatkan oleh transaksi usaha tidak jauh berbeda dengan utang piutang usaha biasa. Artinya utang piutang ini berasal dari kegiatan usaha koperasi dengan para anggotanya.
 - b. Pada Koperasi Sipakalebbi Makassar, permodalan terutama berasal dari simpanan anggota yang dapat berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Dilihat dari kekekalannya, simpanan anggota yang dikategorikan sebagai modal adalah simpanan pokok dan simpanan wajib. Simpanan sukarela karena dapat diambil setiap saat, lebih bersifat sebagai rekening koran dari anggota. Pos ini merupakan bagian kewajiban lancar.
 - c. Simpanan wajib lebih bersifat permanen dibandingkan simpanan pokok. Simpanan wajib dapat diambil kembali dengan cara tertentu yang ditetapkan dalam rapat anggota atau anggaran dasar. Dalam laporan keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar, simpanan sukarela disajikan sebagai kewajiban lancar, sedangkan simpanan wajib dan simpanan pokok disajikan sebagai kekayaan bersih. Penyajian simpanan sebagai kewajiban atau kekayaan bersih terutama erat kaitannya dengan perhitungan dan perlakuan bunga jasa modal. Bunga modal atas simpanan yang disajikan sebagai kewajiban dianggap sebagai beban, sedangkan jasa modal atas simpanan yang disajikan sebagai kekayaan bersih layak dianggap sebagai pembagian SHU.
 - d. Dalam neraca Koperasi Sipakalebbi Makassar terdapat dana sosial, dana pendidikan, dana pembinaan dan pengembangan. Ini merupakan program-program yang masih harus diadakan dan program tersebut perlu memperhatikan rencana pencairannya. Program-program tersebut dicairkan dalam jangka pendek sehingga disajikan sebagai kewajiban lancar. Saldo akun cadangan koperasi merupakan akumulasi bagian SHU yang dibagikan untuk cadangan. Bagian ini merupakan milik koperasi dan dimaksudkan untuk memupuk modal dan menutup kerugian. Pada saat likuidasi cadangan tersebut merupakan hak anggota.
 - e. SHU tahun berjalan merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh oleh Koperasi Sipakalebbi Makassar. Tahun 2015 sebesar Rp. 568.915.338 dalam satu tahun buku dikurang dengan biaya, penyusutan, dan kewajiban lain termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan.
2. Sisa Hasil Usaha (SHU)

Secara kompleks Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Sipakalebbi Makassar adalah selisih dari seluruh pemasukan atau penerimaan total (*total revenue*) atau TR dengan seluruh biaya operasional atau biaya total (*total cost*) atau TC dalam satu tahun waktu.

Dalam proses perhitungan SHU anggota pada Koperasi Sipakalebbi Makassar dijabarkan yaitu : Pendapatan, Biaya Atas Pendapatan, Pengeluaran Operasional, Biaya Operasional, Biaya Non Operasional, Pendapatan Lain, Pengeluaran Lain, dan Laba/Rugi Bersih.

SHU pada Koperasi Sipakalebbi Makassar bukanlah deviden yang berupa keuntungan yang dipetik dari hasil menanam saham. Namun SHU merupakan keuntungan usaha yang dibagi sesuai dengan aktifitas ekonomi anggota koperasi.

Sehingga besaran SHU yang diterima oleh setiap anggota akan berbeda, besar dan kecilnya nominal yang didapat dari SHU tergantung dari besarnya partisipasi modal dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Maksudnya adalah semakin besar transaksi anggota dengan koperasinya, maka semakin besar pula SHU yang akan diterima oleh anggota tersebut. Hal ini jelas berbeda dengan perusahaan swasta, dimana deviden yang diperoleh oleh pemilik saham adalah proporsional, tergantung dengan besarnya modal yang dimiliki.

Koperasi Sipakalebbi Makassar menyajikan laporan perhitungan SHU dengan format total pendapatan koperasi yang dikurangi dengan biaya-biaya atas pendapatan sehingga menghasilkan SHU kotor kemudian dikurangi biaya-biaya operasional dan non operasional termasuk pajak penghasilan serta pendapatan dan pengeluaran di luar usaha yang menghasilkan SHU setelah pajak (laba bersih) sebesar Rp. 568.915.338.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas pada Koperasi Sipakalebbi Makassar bertujuan menyajikan laporan laba/rugi koperasi untuk suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut. Informasi yang disajikan di laporan perubahan ekuitas meliputi sisa hasil usaha untuk periode berjalan, pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas. Adapun komponen-komponen Laporan Perubahan Ekuitas pada Koperasi Sipakalebbi Makassar yaitu : Modal Awal, SHU tahun 2015, Cadangan, Simpanan Wajib, Simpanan Pokok, Simpanan Qurban, dan Modal Akhir.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, penghasilan dan beban. Penerapan SAK ETAP menghasilkan laporan keuangan yang wajar atas posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain atas posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian klasifikasi dan pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten, kecuali terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dan mensyaratkan suatu perubahan penyajian. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mereklasifikasi jumlah komparatif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis.

Informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan). Entitas memasukkan informasi komparatif untuk informasi naratif dan deskriptif jika relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode berjalan.

Pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Kelalaian dalam mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat suatu pos dianggap material jika baik secara individual maupun bersama-sama, dapat mempengaruhi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Besaran dan sifat unsur tersebut dapat menjadi faktor penentu.

Perbandingan Penyajian Laporan Keuangan

Dari data tabel perbandingan penyajian laporan keuangan di atas, dapat di jelaskan bahwa :

Pada penyajian laporan keuangan Koperasi Sipakalebbi Makassar, pada neraca meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya, persediaan, pendapatan yang masih harus dibayar, biaya yang masih harus dibayar, panjar pengadaan, potongan pajak, simpanan koptel, aset tetap, utang usaha dan utang lainnya, aset dan kewajiban pajak, kewajiban diestimasi, dan ekuitas telah sesuai dengan SAK ETAP.

Selanjutnya, pada perhitungan SHU atau laporan laba rugi meliputi pendapatan, biaya atas pendapatan, pengeluaran operasional, biaya non operasional, pendapatan lain, pengeluaran lain, dan laba/rugi bersih. Dengan demikian, perhitungan SHU yang digunakan Koperasi Sipakalebbi Makassar telah sesuai SAK ETAP.

Untuk laporan perubahan ekuitas, Koperasi Sipakalebbi Makassar meliputi modal awal, SHU tahun 2015, cadangan, simpanan wajib, simpanan pokok, simpanan qurban dan modal akhir. Dalam hal ini, telah sesuai dengan SAK ETAP.

Dalam laporan arus kas, Koperasi Sipakalebbi Makassar tidak membuat laporan arus kas yang merupakan salah satu penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Artinya dalam laporan arus kas belum sesuai dengan SAK ETAP.

Koperasi Sipakalebbi Makassar tidak mempunyai catatan atas laporan keuangan yang menjadi salah satu penyajian laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan SAK ETAP. Dalam catatan atas laporan keuangan belum sesuai dengan SAK ETAP.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan pada Koperasi Sipakalebbi Makassar belum sempurna menerapkan SAK ETAP, karena laporan keuangannya hanya menyajikan laporan neraca, laporan SHU dan laporan perubahan ekuitas. Sedangkan Laporan Keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP terdiri dari neraca, laporan SHU, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan bahwa penyajian laporan keuangan yang diterapkan Koperasi Sipakalebbi Makassar belum sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini dapat dilihat dari tabel perbandingan yang menunjukkan bahwa Koperasi Sipakalebbi Makassar hanya menyajikan laporan keuangan berupa Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha dan Laporan Perubahan Ekuitas.

Saran

Berdasarkan kesimpulan, merekomendasikan saran yaitu diharapkan Koperasi Sipakalebbi Makassar meningkatkan kesadaran akan pentingnya penyusunan dan penyajian laporan keuangan sesuai standar yang berlaku yang meliputi Neraca, Perhitungan Sisa Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Deputi Bidang Pengembangan SDM Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2010. *Jenis Koperasi*.
- Jastra. J. M. 2011. *Determinants of Business Success of Small and Medium Enterprice*. Vol. 2, No. 20, 2011. Iraq University Islamabad, Pakistan.
- Khafid. 2012. *Akuntansi Koperasi Berbasis SAK ETAP Pada Koperasi Petani Karet Karya Harapan (KOPTAN-KKH) Rokan Hulu*. Universitas Pasir Pangaraian.
- Kieso. Donald E., Weygandt, Jery J., Warfield. 2010. *Akuntansi Intermediate*. Terjemahan Emil Salim. Jilid I. Edisi Kesepuluh. Erlangga. Jakarta.
- Martani, Dwi. 2011. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*.

- Mulyani. 2013. *Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi KUD Tri Karsa Jaya, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.*
- Sanoaji, Aditya Rizki. 2014. *GAP Analisis Penerapan SAK ETAP pada Penyusunan Laporan Keuangan UKM di Kabupaten Kudus.*
- Shok. Irina Akhmedovna. 2013. *International Financial Reporting Standard and Russian Accounting Standard and Effects of Those Differences on Finance Result of Western European Company Operating in.*
- Sitorus. 2011. *Evaluasi Penerapan SAK ETAP dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada KUD Jaya Pelita Medan.* Universitas Sumatera Utara.
- Waskinto, Anang. 2008. *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 27 Tentang Akuntansi Perkoperasian.*
- Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang *Perkoperasian.*